



BUNGA RAMPAI

PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

**DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK
PENDIDIKAN DASAR**

Kontributor Naskah :

- Reni Juliani, S.S., M.Pd.
- Eni Riswanti, S.Pd.
- Wardiyanto, S.Pd.
- Nasira, S.Pd.
- Frans Tempessy, S.Pd.
- Dikdik Ahmad Sodikin, S.Pd., M.M.
- Dra. Nurlis Setiani
- Paulus Damar, S.Pd.



DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021



@DIKASGTK



GTK.DIKAS.KEMDIKBUD



GTK DIKAS KEMDIKBUD



GTK DIKAS KEMDIKBUD RI

**BUNGA RAMPAI
PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK PENDIDIKAN DASAR**

Kontributor Naskah

Reni Juliani, S.S., M.Pd.
Eni Riswanti, S.Pd.
Wardiyanto, S.Pd.
Nasira, S.Pd.
Frans Tempessy, S.Pd.
Dikdik Ahmad Sodikin, S.Pd., M.M.
Dra. Nurlis Setiani
Paulus Damar, S.Pd.

**DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
2021**

**BUNGA RAMPAI
PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DALAM PROGRAM KEMITRAAN GTK PENDIDIKAN DASAR**

- ISBN** : 978-623-96685-9-4
- Kontributor Naskah : - Reni Juliani, S.S., M.Pd.
- Eni Riswanti, S.Pd.
- Wardiyanto, S.Pd.
- Nasira, S.Pd.
- Frans Tempessy, S.Pd.
- Dikdik Ahmad Sodikin, S.Pd., M.M.
- Dra. Nurlis Setiani
- Paulus Damar, S.Pd.
- Pengarah : Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.
Penanggung Jawab : Eddy Tedjo, Prakoso Slamet, S.H., M.M.
Editor Naskah : - Endang Kurniawan, M.Pd.
- Soleh Ibrahim, M.Pd.
- Proofreader : Dr. Cepi Triatna, M.Pd.
Desain dan Tata Letak : - Arief Rahmat agus Kurniawan, S.I.Kom
- Irna Rijanasari, S.P., M.Si.
- Dakroni, S.Kom., MMSI

Penerbit

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Alamat

Gedung D Lt. 15 Kompleks Kemdikbud Senayan
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 10270
Telp/Fax: (021) 57974129
Laman: <http://gtkdikdas.kemdikbud.go.id>

SAMBUTAN DIREKTUR GTK PENDIDIKAN DASAR

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT., Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya Buku “Bunga Rampai Praktik Baik Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Kemitraan GTK Pendidikan Dasar” ini dapat diterbitkan.

Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu Pendidikan Melalui Kemitraan atau dikenal dengan Program Kemitraan GTK merupakan sebuah program yang bertujuan untuk melakukan pemerataan mutu pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Program ini telah lama berjalan sejak tahun 2003 dan terus dilaksanakan serta berevolusi sesuai dengan kebutuhan. Pada Program Kemitraan GTK Dikdas tahun 2019-2021, telah dicapai satu siklus penuh sehingga pada tahun 2022, GTK Mitra dan Imbas diharapkan sudah tergabung dalam wadah komunitas belajar Bersama GTK Dikdas di masing-masing lokasi.

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui tersebut, peserta GTK Inti, Mitra, dan Imbas telah melakukan berbagai praktik baik pada tahun 2020 yang kemudian dikembangkan menjadi pelajaran penting bagi GTK lainnya supaya dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran atau kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Buku ini merupakan kumpulan dari praktik baik GTK Inti dan Mitra berdasarkan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan RTL Kemitraan GTK pada tahun 2020. Lingkup RTL Guru meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, HOTS, dan 4C. Lingkup RTL kepala sekolah meliputi supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, praktik manajerial, dan pengembangan kewirausahaan. Semua praktik baik ini dibukukan untuk menjadi referensi bagi GTK dan berbagai pihak terkait dalam mewujudkan peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan dasar.

Semoga buku ini dapat membangkitkan motivasi, inspirasi, kreasi/inovasi, dan menjadi solusi bagi GTK dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan kepala sekolah, serta memecahkan masalah yang dihadapi GTK.

Jakarta, Mei 2021
Direktur GTK Pendidikan Dasar
Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR GTK PENDIDIKAN DASAR.....	iv
SELAYANG PANDANG PROGRAM KEMITRAAN	1
ADA TAWA CERIA DALAM MENULIS CERPEN	6
KAMI TETAP BERSINERGI DENGAN TIK DI TENGAH PANDEMI	11
PEMANFAATAN MEDIA DARING DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA SMP N 1 HALMAHERA UTARA DI MASA PANDEMI COVID-19.....	17
PENGGUNAKAN <i>ZOOM MEETING</i> PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH “MENGANALISIS UNSUR-UNSUR CERPEN” DI SMP NEGERI I KALUKKU MAMUJU SULAWESI BARAT	24
PENERAPAN PENDEKATAN GULING DALAM PEMBELAJARAN	29
DARLING MEMPELAJARI TEKS PROSEDUR	35
PEMANFAATAN <i>DIGITAL TOOL</i> PADA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19.....	40
PENERAPAN MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN UNSUR- UNSUR PEMBANGUN CERPEN DI SMP NEGERI 3 CIBAL	45
PEMBELAJARAN CERITA PENDEK DENGAN METODE <i>INQUIRY</i> MENGGUNAKAN TEKNIK <i>JEMPUT SOAL</i>	51
REFLEKSI.....	56

SELAYANG PANDANG PROGRAM KEMITRAAN

Kemitraan GTK Dikdas Untuk Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan Nasional

Eddy Tedjo Prakoso Slamet, S.H., M.M.

Koordinator Pokja Kemitraan dan Pemberdayaan Komunitas,
Direktorat GTK Pendidikan Dasar

Negara hadir dalam upaya memberikan pendidikan yang bermutu kepada semua masyarakat Indonesia, ketimpangan mutu input, proses, dan hasil pendidikan diantara daerah-daerah di NKRI harus segera dituntaskan. Kehadiran negara harus secara nyata mengatur berbagai sumberdaya pendidikan supaya kesenjangan mutu pendidikan antardaerah dapat diminimalisir dari waktu ke waktu, sehingga pencapaian Indonesia emas tahun 2045 bukan sekedar mimpi kosong tetapi kenyataan yang akan dicapai di setiap wilayah NKRI.

Sampai saat ini telah banyak upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah disparitas mutu pendidikan antardaerah, diantaranya dengan melakukan pelatihan, program beasiswa afirmasi, penguatan kapasitas (*capacity building*), dan berbagai kegiatan sejenis. Namun demikian pemecahan masalah disparitas masih belum terpecahkan, karena berbagai program yang telah dilaksanakan tersebut telah meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (GTK) sebagai pelaku kunci dalam Pendidikan tetapi belum mampu mengubah kebiasaan kerja (kinerja) dan produktivitas kerja sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di kelas dan sekolahnya masing-masing. Diantara "PR" yang harus dituntaskan adalah program belum menasar pada perubahan kinerja dan pelaksanaan pelatihan terpisah di tempat kerja masing-masing (GTK), misal di hotel atau di balai pelatihan tertentu. Ketika GTK kembali ke tempatnya masing-masing, perubahan perilaku kerja hanya bertahan sesaat (antara 2-3 bulan), selanjutnya mereka akan kembali bekerja dengan kebiasaan lamanya.

Mengapa Program Kemitraan GTK harus ada? Mengantisipasi berbagai hal tersebut di atas, Program Kemitraan GTK hadir untuk menasar dua masalah pokok, yaitu bagaimana mengintegrasikan penguatan kompetensi GTK dan penguatan kinerja GTK di tempat kerjanya masing-masing. Pencapaian kedua hal ini dilakukan melalui belajar dari praktik, saling berbagi, saling belajar, dan bekerjasama diantara GTK dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta (mitra, inti, dan imbas) melalui suatu komunitas belajar profesional. Program ini berupaya membangun sebuah komunitas GTK yang didalamnya meliputi GTK Inti, Mitra, Imbas, dan fasilitator. GTK Inti adalah peserta kemitraan yang telah menunjukkan keunggulan secara nasional yang dibuktikan oleh pencapaian akademik pada

tingkat nasional, baik secara individu maupun lembaga. GTK Mitra adalah GTK yang memiliki potensi untuk mendapatkan keunggulan pada tingkat kabupaten/kota dibuktikan dengan penilaian kompetensi dan kinerja pada tingkat kabupaten/kota. GTK Imbas adalah GTK peserta yang berada di lingkungan GTK Mitra yang akan secara bersama-sama melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui wadah komunitas belajar profesional GTK.

Apa tujuan program kemitraan GTK? Tujuan umum program Kemitraan GTK adalah pemerataan peningkatan kemampuan dan kinerja GTK secara terpadu. Adapun secara khusus, tujuan program ini adalah (1) Mengurangi kesenjangan kemampuan profesional dan pedagogik Guru diantara Guru Inti, Guru Mitra dan Guru Imbas, (2) mengurangi kesenjangan kemampuan manajerial, supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, dan pengembangan kewirausahaan Kepala sekolah diantara kepala sekolah Inti, Mitra, dan Imbas, (3) meningkatkan kinerja GTK Inti, Mitra dan Imbas secara berkelanjutan, (4) mengembangkan dan memberdayakan GTK Inti dan komunitas belajar di lingkungan GTK Mitra untuk membantu GTK Mitra dan Imbas dalam melaksanakan tugas pokok secara benar serta memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat, (5) membangun jejaring antara peserta GTK Inti dengan Mitra dan Imbas dalam peningkatan mutu Pendidikan secara berkelanjutan, (6) mempererat persatuan dalam kebhinekaan antara peserta GTK Inti dengan Mitra dan Imbas antar kabupaten/kota/provinsi di wilayah Indonesia.

Apakah makna kemitraan yang terkandung dalam program? Kemitraan (*partnership*) mengandung makna kesejajaran. Artinya, GTK Inti bekerjasama atau bermitra dengan Mitra dan Imbas sehingga kelemahan Mitra dan Imbas dapat dipecahkan melalui berbagi pengalaman, belajar bersama, dan pemecahan masalah bersama. Kemitraan juga mengandung arti suatu proses penciptaan suasana (iklim) kerjasama antar orang-orang yang bermitra. Kemitraan dapat diartikan juga sebagai wadah dalam membangun jejaring pengembangan profesi GTK agar menjadi pembelajar dan membentuk komunitas yang terus belajar.

Apa muatan Program Kemitraan GTK? muatan program kemitraan adalah (1) Peningkatan kemampuan dan kinerja Guru yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*), literasi, dan numerasi secara terpadu. Peningkatan karakter Guru sebagai pendidik profesional (2) Peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan kewirausahaan, dan manajerial yang mengakomodasi penguatan pendidikan karakter, pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*), Literasi, dan numerasi secara terpadu. (3) Peningkatan kedisiplinan dan

tanggungjawab sebagai pendidik, dan (4) Publikasi praktik baik (*good practices*) Kemitraan GTK.

Apa saja prinsip-prinsip yang melandasi program kemitraan GTK?

Prinsip Kemitraan GTK meliputi: (1). Kemitraan (*partnership*) untuk membangun budaya mutu pendidikan; (2) Kesetaraan (*equality*) antara peserta Inti, Mitra dan Imbas masing-masing memiliki peluang yang sama dalam peningkatan kemampuan dan kinerja sebagai GTK; (3). Adanya proses belajar (*learning process*) yang saling menguntungkan antara GTK Inti, Mitra dan Imbas; (4) Sinergi dalam membangun profesionalisme dengan memanfaatkan pengalaman GTK lain; (5). Memperkaya (*enrichment*) baik secara pribadi (kemampuan guru) maupun organisasi (kinerja satuan pendidikan), sehingga kedua belah pihak saling mendukung dan saling memperkuat jejaring profesi sebagai GTK profesional.

Apa indikator keberhasilan program kemitraan GTK?

Program kemitraan dikategorikan berhasil jika menunjukkan enam kondisi berikut, (1) terjadi peningkatan kemampuan dan kinerja Guru Mitra dan imbas dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, dan pembelajaran abad 21 (fokus pada 4C/*Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking* dan *HOTS/Higher Order Thinking Skill*), (2) terjadi peningkatan kompetensi pedagogik dan peningkatan karakter guru, (3). terjadi peningkatan kemampuan dan kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan kewirausahaan, dan manajerial yang memastikan pembelajaran di sekolah dapat mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, dan pembelajaran abad 21 (focus pada 4C dan *Higher Order Thinking Skills*) secara terpadu, (4). Terjadi saling berbagi pengalaman, dialog pemecahan masalah, dan kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui peran GTK, (5). terwujud jejaring pengembangan kemampuan dan kinerja GTK dalam bentuk komunitas belajar profesional GTK Dikdas di lokasi Mitra dan Imbas, dan (6). terjadinya sinergi kekuatan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Berapa banyak peserta yang mengikuti program Kemitraan GTK?

Secara keseluruhan, peserta yang ditargetkan mencapai 3.899 GTK dengan perbandingan 1;3;30 atau satu GTK Inti mendampingi tiga GTK Mitra dan 30 GTK Imbas.

NO.	PESERTA	GTK			
		INTI	MITRA	IMBAS	JUMLAH
1	KS SMP	39	117	800	1.326
2	GURU SMP	76	227	3.200	2.573

Total	115	344	3.440	3.899
-------	-----	-----	-------	-------

Dimana sajakah daerah yang menjadi sasaran Program Kemitraan GTK? Sasaran daerah program Kemitraan GTK meliputi 20 Kabupaten Kota yang tersebar di 9 provinsi. Kemitraan GTK Dikdas dilaksanakan antar provinsi.

Berapa lama program kemitraan GTK ini dirancang untuk mencapai pemerataan? Skema perbaikan dan peningkatan GTK Mitra (*fix the people*) tahun 2019, pembiasaan perilaku kerja GTK secara berkelanjutan (*fix the school*) tahun 2020, dan pelibatan eko sistem GTK di wilayah Mitra (*fix the system*) tahun 2021, sehingga waktu yang dibutuhkan sebanyak tiga tahun (2020-2022).

Apa saja tahapan kegiatan Kemitraan GTK? Sembilan kegiatan pokok kemitraan GTK, yaitu:

1. Workshop penguatan GTK Inti. Pada kegiatan ini GTK ini dibekali secara khusus dengan berbagai panduan praktik. Guru Inti dibekali dengan (1) panduan penyusunan RPP yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, 4C; (2) panduan pembelajaran; (3) panduan penilaian pembelajaran. Kepala sekolah dibekali dengan: (1) panduan penyusunan RPP yang mengintegrasikan PPK, literasi, numerasi, 4C; (2) panduan pembelajaran; (3) panduan penilaian pembelajaran; (4) panduan supervisi reflektif kolaboratif; (5) panduan kepemimpinan pembelajaran; (6) panduan manajemen sekolah, (7) panduan pengembangan kewirausahaan.
2. Workshop pembekalan GTK Inti dan Mitra. Kegiatan ini merupakan upaya mempertemukan GTK Mitra dan Inti supaya saling kenal dan saling memahami satu sama lain, membuat rencana magang (*on the job learning*), dan menyusun draf Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau rencana aksi perubahan di sekolah mitra.
3. Kegiatan OJL 1 (magang di kelas/sekolah Inti). OJL 1 Pelaksanaan kegiatan OJL 1.
4. GTK Mitra belajar/ magang di kelas/sekolah GTK Inti dengan melakukan berbagai kegiatan, yaitu melakukan orientasi (observasi dan wawancara) di sekitar lingkungan sekolah GTK Inti; guru mitra melakukan praktik pembelajaran yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pembelajaran; Kepala sekolah Mitra melakukan praktik supervisi akademik, manajerial, kewirausahaan, dan kepemimpinan pembelajaran; melakukan refleksi OJL 1; mempelajari berbagai dokumen (Guru: silabus dan RPP; kepala sekolah: Renstra, RKAS, Program Supervisi kepala sekolah, dll.); memfinalkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) atau rencana aksi perubahan.

5. Supervisi OJL 1, yaitu upaya untuk memastikan pelaksanaan OJL 1 dapat terealisasi secara efektif, khususnya pelaksanaan praktik (pembelajaran bagi guru dan supervisi pembelajaran bagi kepala sekolah) dapat direalisasikan oleh GTK mitra. Upaya ini dilakukan dengan menugaskan fasilitator untuk secara langsung mendampingi pelaksanaan OJL 1.
6. Kegiatan OJL 2, yaitu pelaksanaan RTL (rencana aksi) di kelas dan sekolah mitra. GTK Mitra melaksanakan rencana aksinya yang didampingi oleh GTK Inti secara daring. Pelaksanaan daring dilakukan melalui grup WA dan aplikasi simittra.
7. Pendampingan GTK Inti ke GTK Mitra, yaitu GTK Inti mendampingi pelaksanaan RTL GTK Mitra secara langsung di kelas dan sekolah mitra. Pada tahap ini, hal baik yang dipelajari mitra di tempat Inti diujicobakan. Pokok pendampingan bagi guru adalah praktik menyusun RPP secara bersama, praktik mengajar, dan menilai pembelajaran. Pokok pendampingan bagi kepala sekolah adalah praktik supervisi pembelajaran dan kepemimpinan pembelajaran.
8. Workshop penyusunan laporan dan praktik baik kemitraan, yaitu kegiatan menyampaikan proses, hasil, dan berbagai kendala serta solusi yang dilakukan dalam implementasi RTL (rencana aksi) GTK mitra dan tulisan praktik baik yang dialami oleh GTK mitra dan inti selama proses kemitraan.
9. Penyusunan RTL (rencana aksi) tahun 2021, yaitu kegiatan untuk merumuskan kelanjutan upaya peningkatan mutu pembelajaran tahun berikutnya. Program kemitraan dilaksanakan selama tiga tahun, karenanya pada akhir tahun ke-1 s.d ke-3, GTK mitra, inti, dan imbas harus merumuskan RTL yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas/sekolah dan imbas yang tetap didampingi oleh inti.

Pada akhir kegiatan kemitraan, GTK Inti, Mitra, dan Imbas membuat praktik baik dari hasil implementasi RTL yang menggambarkan masalah yang dihadapi, pemecahan yang dilakukan, hasil yang dicapai, dan pelajaran penting dari praktik baik bagi GTK lainnya.

ADA TAWA CERIA DALAM MENULIS CERPEN

Oleh:

Reni Juliani

Guru SMP N 4 Pangalengan Kab. Bandung

Guru Inti Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

Pembelajaran menulis cerpen ada permasalahan yang dialami oleh Guru Mitra berkaitan dengan hasil tulisan siswa yang belum maksimal. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menuliskan gagasan atau ide menjadi sebuah cerita. Ternyata permasalahan tersebut juga dialami oleh Guru Mitra di SMP Negeri 1 Dewantara dan SMP Negeri 1 Samudera, dan di SMP Negeri 1 Meurah Mulia. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh Guru Mitra di sekolahnya, penulis mencoba memberikan saran dan pendapat agar Guru Mitra mencoba strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen, yaitu dengan menerapkan strategi “ADA TAWA CERIA” (**Aku Dengar, Aku Tangkap Ide, Aku Wajib Tulis Kerangka Ceritamu**) dengan menggunakan media komik. Hal tersebut dilakukan agar Guru Mitra mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik antusiasme dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Guru Mitra dapat mengembangkan dan menyesuaikan RPP yang disusun dengan situasi dan kondisi di sekolahnya masing-masing. Dalam menerapkan strategi ini, Selain media pembelajaran berupa komik yang dapat dengan mudah dibuat sendiri oleh guru, Guru Mitra juga dapat menggunakan media pembelajaran yang lain, seperti video atau peristiwa-peristiwa yang dialami sendiri oleh siswa.

Isi

Adapun langkah-langkah pendampingan penggunaan strategi “ADA TAWA CERIA” (**Aku Dengar, Aku Tangkap Ide, Aku Wajib Tulis Kerangka Ceritamu**) dalam pembelajaran menulis cerpen dengan media komik adalah sebagai berikut.

- a. Guru Mitra dibimbing dalam menulis RPP luring tentang pembelajaran menulis cerpen, yaitu KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek

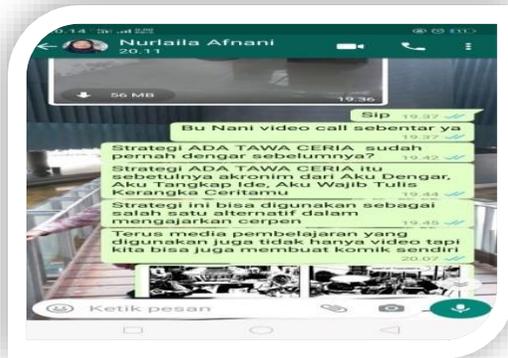
dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan mulai dari tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, begitu pula alat dan bahan serta media pembelajaran yang digunakan

b. Pada tahap kegiatan pembelajaran, Guru Mitra dibimbing untuk menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan strategi “ADA TAWA CERIA” dengan penggunaan media komik sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama pembelajaran, guru mengorientasikan siswa pada masalah, siswa diarahkan untuk mengamati komik yang ditayangkan atau disajikan oleh guru. Tahap ini merupakan tahap “**Aku Dengar**”, guru mempersilakan siswa untuk mendengarkan dan mengamati semua permasalahan yang terdapat dalam komik yang disajikan khususnya berkaitan dengan unsur 5 W + 1 H.
- 2) Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang menulis cerpen.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 5 orang.
- 4) Guru mempersilakan semua siswa untuk mengumpulkan data yang mereka peroleh di dalam kelompok kecilnya. Tahap ini merupakan tahap “**Aku Tangkap Ide**”, siswa diminta untuk mencermati ide cerita dan menangkap ide dari cerita komik yang ditayangkan. serta segera menuliskannya sebagai bahan untuk menulis cerpen. Dalam hal ini siswa membangun pengetahuannya berdasarkan konsep-konsep yang telah mereka miliki tentang menulis cerpen yang berkaitan dengan tokoh, latar, dan peristiwa yang terkumpul secara lengkap.
- 5) Guru membimbing siswa dalam proses pengumpulan data baik secara individu maupun kelompok.
- 6) Siswa dipersilakan untuk mengomunikasikan hasil eksplorasi dalam diskusi kelompoknya dengan kelompok lain agar data yang diperoleh lebih rinci dan lebih lengkap.
- 7) Guru mempersilakan seluruh siswa untuk menuliskan data yang diperoleh pada tahap “**Aku Wajib Tulis Kerangka Ceritamu**”, ke dalam kerangka cerpen dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen.
- 8) Salah satu perwakilan kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.
- 9) Guru memberikan evaluasi dan penguatan terhadap hasil kerja semua kelompok.

- 10) Guru menutup kegiatan pembelajaran dan menugasi siswa untuk menulis sebuah cerpen.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, RPP sudah mengandung aspek literasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan 4 C.



Gambar 1 Diskusi Memalui WhatsApp

Adapun untuk pembuatan media pembelajaran, penulis membimbing Guru Mitra agar bisa membuatnya sendiri dengan menggunakan aplikasi *Comica* yang dapat diunduh di *Play Store*. Adapun langkah-langkahnya sangat mudah dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Buka *Play store*.
- 2) Unduh aplikasi *Comica*.
- 3) Klik *Gallery*, *Camera*, atau *Multi*.
- 4) Pilih foto yang ada di galeri atau difoto langsung lalu klik selesai.
- 5) Pilih *cartoon*, *comic*, *flow*, *stmp*, atau *lucid* sesuai keinginan.
- 6) Klik *Text* lalu beri tulisan pada masing-masing tokoh yang ada foto tersebut sesuai dengan yang kita inginkan.
- 7) Klik *apply* dan *save*.
- 8) Susunlah gambar-gambar yang sudah dibuat menjadi sebuah rangkaian cerita.
- 9) Jika sudah memilih *multi*, maka foto-foto yang dipilih akan tersusun dengan sendirinya sesuai format yang dipilih.



Gambar 2 Diskusi Melalui WhatsApp

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis cerpen mengalami peningkatan setelah menerapkan strategi “ADA TAWA CERIA” yang merupakan strategi yang baru mereka ketahui dan mereka laksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mereka.



Gambar 3 Diskusi Melalui Video Call

Adapun aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berdiskusi antara penulis dengan Guru Mitra adalah dengan memanfaatkan Aplikasi *Whatsapp* dan *Video Call* karena untuk menggunakan *Google Meet* dan *Zoom Meeting* terkendala sinyal yang kurang bagus sehingga kegiatan diskusi tidak dapat berjalan dengan lancar karena suaranya terputus-putus.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan strategi “ADA TAWA CERIA” dengan menggunakan media komik. Hal ini dilakukan karena adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah mitra dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan strategi ini dalam pembelajaran menulis cerpen

ternyata merupakan sesuatu yang baru bagi Guru Mitra sehingga strategi ini sangat menarik untuk diterapkan di sekolah mereka masing-masing di Kabupaten Aceh Utara. Begitu pula pembuatan dan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang mereka alami dalam pembelajaran menulis cerpen, praktik baik ini dirasakan sangat bermanfaat untuk Guru Mitra sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi di sekolahnya masing-masing. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik akan berpengaruh terhadap minat dan antusiasme siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Penutup

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dan strategi “ADA TAWA CERIA” dengan menggunakan strategi ini dalam pembelajaran menulis cerpen ternyata merupakan sesuatu yang baru bagi Guru Mitra sehingga strategi ini sangat menarik untuk diterapkan di sekolah mereka masing-masing di Kabupaten Aceh Utara. Begitu pula pembuatan dan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang mereka alami dalam pembelajaran menulis cerpen, praktik baik ini dirasakan sangat bermanfaat untuk Guru Mitra sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi di sekolahnya masing-masing. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik akan berpengaruh terhadap minat dan antusiasme siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

KAMI TETAP BERSINERGI DENGAN TIK DI TENGAH PANDEMI

Oleh:

Eni Riswanti

SMP Negeri 1 Bawen, Kabupaten Semarang

Guru Inti Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

Tahun ini merupakan tahun kedua berjalannya Program Kemitraan. Kendala muncul karena wabah Pandemi Covid-19 yang melanda negeri kita sejak bulan Maret 2020. Program Kemitraan di tahun 2020 ini seharusnya dilaksanakan di sekolah Guru Mitra dan telah memasuki tahap pengimbasan kepada Guru Imbas di sekitar sekolah Guru Mitra.

Beberapa praktik baik yang telah dilaksanakan di sekolah mitra adalah Program Literasi sekolah, Program salam dan sapa sebelum masa Pandemi Covid-19, dan praktik mengajar menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 13 dengan model *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Project Based Learning*.

Pandemi Covid-19 ini tidak menjadi penghalang untuk terus menjalankan Program Kemitraan yang telah direncanakan. Kegiatan kemitraan di masa pandemic covid-19 ini Guru Inti berusaha melaksanakan pendampingan secara *online*. Meski banyak hambatan yang ditemukan, tentu saja semangat pantang menyerah demi kemajuan pendidikan di Indonesia dan demi masa depan bangsa dan negara.

Pendampingan *online* terhadap Guru Mitra pada masa awal pandemi hanya terlaksana beberapa kali karena sulitnya jaringan internet. Peserta didik di sekolah Guru Mitra dirumahkan, dengan sistem pembelajaran yang belum ditentukan, daring atau luring. Dalam kondisi inilah pendampingan Guru Inti terhadap Guru Mitra melalui pembuatan *Google Classroom* dan *Google Form*.

Bukan hal yang mudah melaksanakan pendampingan secara *online* kepada Guru Mitra di masa pandemi. Kendala jaringan internet dan komunikasi merupakan tantangan tersendiri bagi Guru Inti. Hal paling utama yang harus ditumbuhkan dalam diri Guru Mitra adalah kemauan dan tekad yang kuat dalam penguasaan pengetahuan teknologi informasi. Motivasi dalam tiap Guru Mitra berbeda-beda.

Isi

Beberapa cara yang dilakukan adalah melakukan komunikasi rutin melalui *Whatsapp* tanpa merasa bosan. Meski terkadang tidak dibalas, tetapi tanpa putus asa penulis lakukan, meski hanya sekedar menanyakan, “*Sudah bisa membuat googleform? Berapa respon anak-anak yang mengerjakan ulangan harian melalui googleform? Barapa anak yang bisa bergabung di Google Classroom? Apakah hari ini ada tatap muka virtual? Sudah bisa menggunakan Googlemeet?*” Model pengulangan pertanyaan selalu dilakukan. Terbayang dalam benak saya bagaimana kondisi geografis di wilayah Kabupaten Manokwari. Tentu hal yang sangat wajar ketika mereka tidak membalas chat secara cepat. Terkadang *chat* baru dibalas satu minggu setelah mereka baca. Hal ini tidak menyurutkan kemauan dan keinginan untuk mendampingi mereka dalam penguasaan *google classroom* dan *googleform*.

Cara lain untuk membangun motivasi dalam diri Guru Mitra adalah dengan menentukan tujuan jangka pendek pendampingan terhadap Guru Mitra. Jangka pendek ini penulis targetkan selama satu bulan pertama selama masa pandemi. Adapun tujuan jangka pendek ini adalah Guru Mitra bisa membuat *Googleform* dan *Google Classroom*. Pertimbangan waktu selama satu bulan bukan tanpa alasan. Mungkin terasa lama, karena belajar membuat *googleform* dan *googleclassroom* bisa dilaksanakan selama satu hari. Kembali ke alasan sulitnya komunikasi dan wilayah geografis yang sangat menentukan kelancaran jaringan internet. Pendampingan pembuatan *Google Form* dan *Google Classroom* ini dapat saya lakukan secara bersamaan dengan ketiga Guru Mitra. Tetapi hal itu pun juga tidak dapat saya laksanakan karena mereka memiliki kesibukan yang berbeda.

Paling tidak mereka bisa menjadi contoh dan guru penggerak di sekolahnya. Mereka dapat menularkan cara membuat *Google Classroom*, *Googleform*, menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan teknik penilaian portofolio atau bahkan bisa membuat *e-modul* kepada Guru Imbas atau teman guru di sekolah mereka.

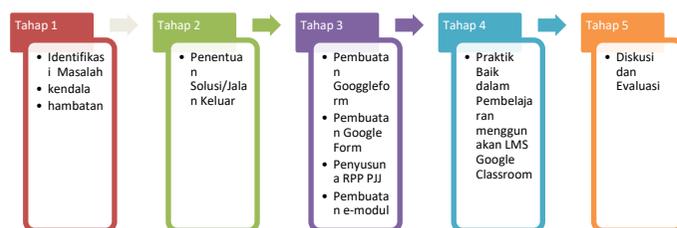
Agar kami tetap bersinergi, Guru Inti segera menentukan ***Manajemen Pendampingan Berkelanjutan Secara Online*** selama masa Pandemi ini kepada Guru Mitra. Manajemen pendampingan berkelanjutan secara *online* ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini, bulan Maret 2021. Manajemen berkelanjutan sangat penting dalam penerapan

pendampingan Guru Mitra selama masa Pandemi. Tujuannya agar ada integrasi antarkegiatan yang dilaksanakan selama masa pendampingan dari bulan ke bulan. Transfer pengetahuan dalam pembelajaran *online* kepada Guru Mitra harus terus dilaksanakan.

Pendampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh Guru Inti sebagai upaya untuk memfasilitasi Guru Mitra selama melaksanakan pembelajaran *online* di masa Pandemi. Tujuan manajemen pendampingan berkelanjutan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kesulitan dan kendala yang dialami Guru Mitra selama melaksanakan pembelajaran *online*.
- 2) Mencari jalan keluar atau solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Guru Mitra dalam melaksanakan pembelajaran *online* selama masa Pandemi Covid-19.
- 3) Meningkatkan kemampuan Guru Mitra dalam melaksanakan pembelajaran *online* selama masa Pandemi Covid-19.
- 4) Meningkatkan kerja sama dan hubungan silaturahmi dengan Guru Mitra untuk mencapai tujuan utama dalam Program Kemitraan.

Adapun tahapan yang dilakukan, tampak pada bagan di bawah ini.

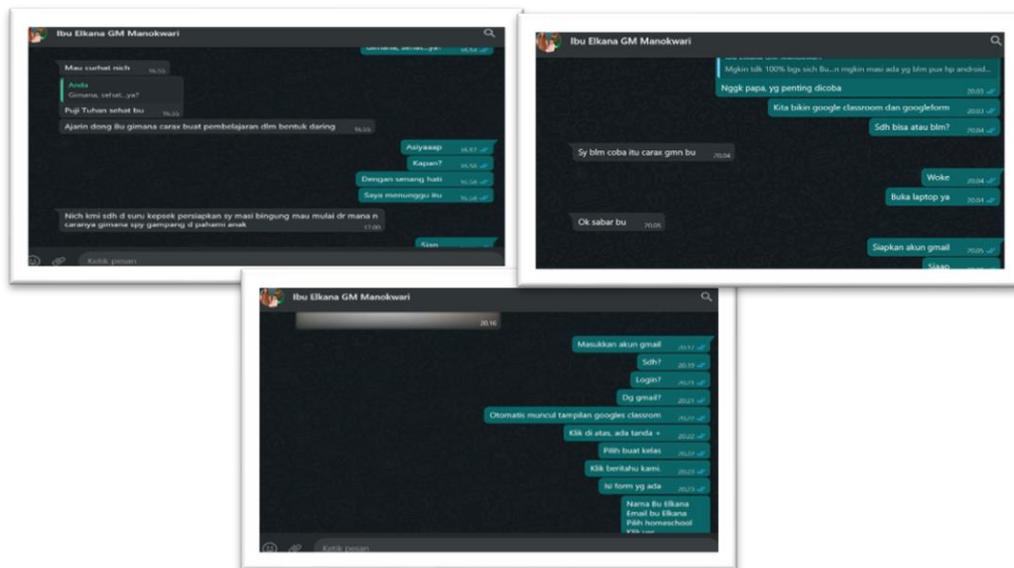


Gambar 4 Alur Pembelajaran

Semua tahapan dalam manajemen pendampingan berkelanjutan tersebut dilaksanakan secara *online* melalui *chat WhatsApp* dan terintegrasi antartahapan.

Bersinergi dalam pendampingan secara online membuat *Google Classroom*. Langkah-langkah membuat *Google Classroom* dilakukan melalui *chat WhatssApp*. Awal membuat akun gmail, membuka aplikasi *Google Classroom*, hingga

terwujudlah kelas maya di SMPN 3 Manokwari, untuk kelas Bahasa Indonesia.



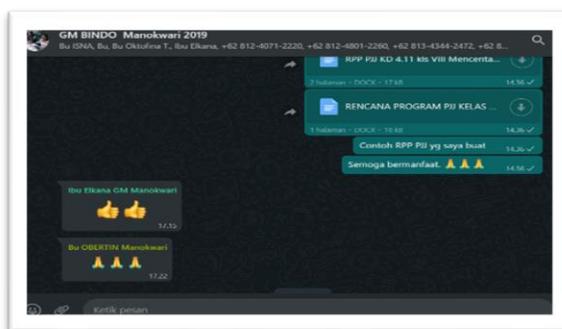
Gambar 5 Pendampingan Pembuatan Google Class Room Melalui Chat WhatsApp

Sukses membuat *Google Classroom*, kami bersinergi dalam membuat *Google Form*. Tentu saja ini menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Hanya beberapa jam saja mereka lihai membuat form untuk penilaian harian anak-anak. Tetap saja menjadi hal yang mengasyikkan bagi dan membahagiakan bagi Guru Inti, ketika Guru Mitranya berhasil mempraktikkan materi pendampingan.



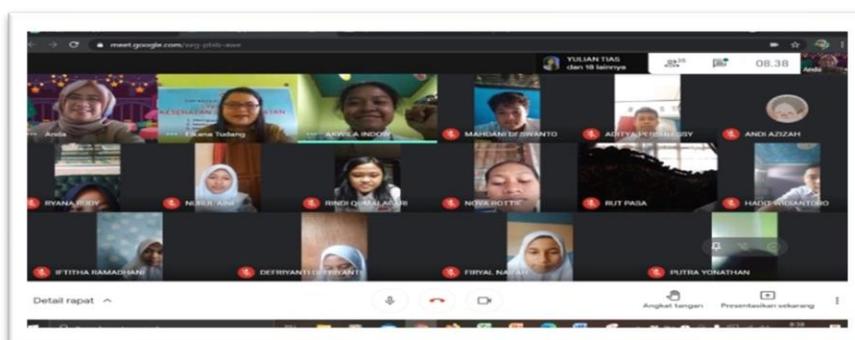
Gambar 6 Google Classroom Hasil Pendampingan

Pendampingan pembuatan RPP PJJ masuk ke dalam tahap pendampingan selanjutnya. Tahap awal pendampingan ini adalah Guru Inti mengirimkan contoh RPP PJJ dengan model daring, luring, dan *Blended Learning*. Tahap selanjutnya mereka menyusun RPP PJJ dengan teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Karena kondisi peserta didik yang berbeda, maka mereka harus menyusun RPP PJJ yang sesuai dengan karakter mereka.



Gambar 7 Pendampingan Pembuatan RPP PJJ Melalui Chat WhatsApp

Rasanya puas bisa mendampingi dan bersinergi dengan para Guru Mitra selama masa Pandemi ini. Yang paling berkesan adalah ketika bisa bergabung dengan Tatap muka virtual dengan para peserta didik di SMP Negeri 3 Kabupaten Manokwari. Mereka saat antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia secara online melalui aplikasi *Google Meet*.



Gambar 8 Guru Inti dan Guru Mitra bergabung dalam Pembelajaran Online di SMP Negeri 3 Manokwari

Penutup

Selalu ada solusi dan jalan keluar untuk hambatan yang mereka alami. Harapan kami, dengan meningkatnya kemampuan IT para Guru Mitra mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Manokwari, akan meningkat pula mutu pembelajaran di sekolah mereka pada khususnya. Satu hal yang paling penting adalah hak anak untuk memperoleh pendidikan terpenuhi. Amin.

PEMANFAATAN MEDIA DARING DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SISWA SMP N 1 HALMAHERA UTARA DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Wardiyanto

Guru SMP Negeri 2 Pajangan Bantul DIY

Guru Inti Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

Sebagaimana telah disebutkan di muka bahwa tujuan program kemitraan adalah meningkatkan kemampuan guru mitra dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, *High Order Thinking Skill* (HOTS) dan Keterampilan Abad 21, beserta langkah - langkah yang digunakan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Pademi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ada banyak media yang dapat digunakan untuk belajar daring. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. misalnya *WhatsApp*, *Google Classroom*, *zoom meeting*, dan sebagainya.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis.

1. Penentuan Media Pembelajaran Daring

Beberapa media yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring tersebut di atas masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Guru harus bisa memilih dan menentukan media mana yang akan digunakan. Semua harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan dan sebagainya. Sangat tidak efektif misalnya jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tidaklah bagus. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari beberapa media daring tersebut antara

lain :

a. *WhatsApp* group

Kelebihannya :

- 1) Merupakan media sosial yang familier bagi guru maupun peserta didik.
- 2) Semua siswa dan guru pasti memiliki aplikasi WhatsApp,
- 3) Informasi dan materi yang disampaikan guru akan cepat direspon peserta didik.

Kelamahannya :

- 1) Guru tidak bisa leluasa menggunakan berbagai media pembelajaran,
- 2) Guru tidak bisa memonitor keikutsertaan siswa secara langsung apakah mengikuti pembelajaran atau tidak.

b. *Google Classroom*

Kelebihan :

- 1) Terjangkau dimanapun dan kapanpun di seluruh belahan dunia.

Kelemahan :

- 1) Peserta didik terlambat dalam membuka aplikasi Google Classroom sehingga ada keterlambatan informasi yang diberikan.
- 2) Guru kurang bisa memonitor siswa apakah sudah membuka kelas atau belum.

c. *Zoom Meeting*

Kelebihan :

- 1) Merupakan salah satu aplikasi tatap muka virtual yang dapat digunakan untuk diskusi maupun kelas.
- 2) Guru langsung dapat bertatap muka dengan siswa secara *online*, dan dapat berinteraksi, menampilkan berbagai media pembelajaran untuk memperjelas materi.

Kekurangan :

- 1) memerlukan koneksi internet yang harus lancar, serta kuota yang mencukupi sehingga tidak bisa dilaksanakan secara terus menerus pada setiap pembelajaran.

Pertimbangan situasi dan kondisi siswa di SMP 1 Halmahera Utara dan memperhatikan kelebihan dan kekurangan media pembelajaran daring maka *WhatsApp* group dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks cerpen.

Isi

Pendampingan pembelajaran daring teks cerpen yang disajikan dalam best practice ini adalah materi pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5: Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. dan KD 4.5: Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerpen yang dibaca atau didengar.

Setelah menentukan media pembelajaran daring teks cerpen dengan menggunakan whatsapp group selanjutnya guru mitra berkoordinasi dengan guru inti melaksanakan serangkaian proses kegiatan pada OJL2 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, High Order Thingking Skill (HOTS) dan Keterampilan Abad 21.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan guru inti terhadap guru mitra yaitu:

1. Guru inti mendampingi guru mitra secara online dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi pelajaran.
2. Guru inti melakukan monitoring jarak jauh (online) pelaksanaan proses pembelajaran daring teks cerpen menggunakan WhatsApp group yang dilakukan guru mitra.
3. Guru inti memantau jarak jauh (online) terhadap guru mitra dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring dengan WhatsApp Group teks cerpen pada siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Halmahera Utara dilaksanakan dalam empat kali pertemuan.

Berdasarkan dari hasil pendampingan secara online yang dilakukan oleh guru inti kepada guru mitra maka dapat disampaikan secara garis besar pelaksanaan pembelajaran daring dengan *Whatsapp* Group teks cerpen yang dilakukan oleh guru mitra ada enam tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mitra menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).

Pada tahap ini, guru mitra menyusun dan menyiapkan RPP pembelajaran daring untuk materi teks cerpen dengan KD 3.5 (Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar) dan KD 4.5 (Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerpen yang dibaca atau didengar).

Penyusunan RPP sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen RPP mencakup: (a)

- tujuan pembelajaran, (b) langkah-langkah/kegiatan pembelajaran, dan (c) penilaian pembelajaran sebagai komponen inti dari tiga belas komponen yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- 2) Guru mitra menyiapkan bahan pembelajaran dan penugasan kemudian mengunggah lewat whatsapp Group, Pada tahapan ini guru mitra menyiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi dan KD yang akan dipelajari siswa yakni tentang Teks Cerpen. Cakupan materi pembelajaran meliputi: (a) Ciri teks cerpen, (b) Unsur-unsur pembangun teks cerpen, (c) Struktur teks cerpen, (d) Unsur kebahasaan teks cerpen, (e) Langkah-langkah menyusun cerpen berdasarkan pengalaman, (g) Menyusun cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
Sumber yang digunakan untuk mempersiapkan materi pembelajaran adalah Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX karangan Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kosasih yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud tahun 2018. Selain dari buku teks tersebut materi juga diambil dari sumber lain yang relevan. Pada tahap ini, guru mitra juga menyiapkan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas pembelajaran tentu sesuai dengan cakupan materi yang disajikan. Tugas pembelajaran siswa berupa: (a) Mengidentifikasi ciri-ciri teks cerpen; (b) Menjelaskan unsur pembangun teks cerpen; (c) Menganalisis struktur teks cerpen; (d) Menganalisis unsur kebahasaan teks cerpen); dan (5) Berlatih menyusun cerpen. Setelah bahan pembelajaran dan tugas pembelajaran disusun, guru mengunggah materi dan tugas pembelajaran melalui fasilitas WhatsApp group.
 - 3) Siswa mempelajari materi pembelajaran dan mengerjakan serta mengunggah tugas yang diberikan guru dengan media WhatsApp.
Pada tahap ini siswa mempelajari materi pembelajaran yang telah diunggah guru pada Whatsapp group dengan menggunakan handphone. Setelah mempelajari materi pembelajaran, siswa mengerjakan tugas ataupun latihan dan mengunggah hasil tugas/latihan melalui whatsapp guru mitra sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
 - 4) Guru mitra melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring.
Ketika siswa mempelajari materi atau bahan pembelajaran dan mengerjakan tugas, guru melakukan monitoring untuk

- memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru mitra memberikan tanggapan atas pertanyaan, kesulitan siswa dalam memahami materi, maupun mengerjakan tugas pembelajaran. Jika karena suatu hal, seperti tidak punya HP, kendala koneksi jaringan maupun keterbatasan kuota data siswa, guru mitra membolehkan siswa untuk bertanya, meminta penjelasan, bimbingan atau lainnya secara langsung dengan datang ke sekolah sesuai jadwal yang sudah dibuat sekolah. Tentu saja tetap harus mengikuti protokol kesehatan.
- 5) Guru mitra memberikan umpan balik atas pembelajaran daring dan tugas yang telah dikerjakan serta diunggah siswa.
Umpan balik terhadap pembelajaran *online* dapat berupa tanggapan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa maupun umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan dan dikirimkan siswa melalui whatsapp. Tanggapan guru mitra terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan cara menulis pesan berupa penyemangat, pujian, ataupun peringatan kepada siswa melalui *whatsapp* group. Guru mitra juga memberikan tanggapan terhadap tugas yang telah dikerjakan dan dikirimkan siswa.
- 6) Guru mitra melakukan evaluasi pembelajaran.
Evaluasi pembelajaran/penilaian harian pembelajaran secara daring dilakukan pada pertemuan keempat hari Selasa, 27 Oktober 2020.
Evaluasi atau penilaian harian ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Teks Cerpen KD 3.5 (Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar) dan KD 4.5 (Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerpen yang dibaca atau didengar). Evaluasi meliputi tes pengetahuan dan tes keterampilan.

Guru mitra mengawali pertemuan dengan menyapa, mengabsen serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran melalui *whatsapp* group. Siswa diminta memberikan respon sebagai bukti bahwa mereka telah siap mengikuti pembelajaran.

Guru mitra membagikan materi tentang contoh cerpen, unsur pembangun dan struktur teks cerpen dalam bentuk *softcopy/Microsoft word* sehingga siswa bisa mendownload materi tersebut untuk dipelajari secara seksama. Guru Mitra

meminta siswa untuk mencoba mengidentifikasi ciri-ciri cerpen, unsur pembangun dan struktur teks cerpen. Beberapa siswa menyampaikan, pendapat atau tanggapan. Guru mitra memberikan apresiasi positif terhadap pendapat ataupun tanggapan siswa melalui percakapan/*voice note Whatsapp* group sehingga terjadi interaksi antara guru mitra dan siswa.

Sebelum pertemuan diakhiri guru mitra memberikan kesimpulan atas materi pelajaran yang telah disampaikan. Pada akhir pertemuan guru mitra memberi tugas pada siswa untuk menganalisis struktur cerpen. Guru mitra meminta kepada siswa untuk mengirimkan hasil pekerjaan/tugas melalui personal chat.

Pembelajaran daring dengan menggunakan *Whatsapp* group pada saat pembelajaran materi teks cerpen membuat siswa merasa senang. Hal ini karena siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah misalnya dengan mendownload materi teks cerpen yang dikirimkan guru melalui *whatsapp* group tanpa harus datang ke sekolah. Siswa juga dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dalam bentuk *voice note*. Bila siswa sudah selesai mengerjakan tugas bisa dikirimkan melalui personal chat tanpa harus datang ke sekolah.

Penutup

Berdasarkan dari hasil pendampingan secara *online* yang dilakukan oleh guru inti kepada guru mitra maka dapat disampaikan secara garis besar pelaksanaan pembelajaran daring dengan *Whatsapp* Group teks cerpen yang dilakukan oleh guru mitra ada lima tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Guru mitra menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).
2. Guru mitra menyiapkan bahan pembelajaran dan penugasan kemudian mengunggah di *Google Classroom*.
3. Siswa mempelajari materi pembelajaran dan mengerjakan serta mengunggah tugas yang diberikan guru dengan media *WhatsApp*.
4. Guru mitra melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring.
5. Guru mitra memberikan umpan balik atas pembelajaran daring dan tugas yang telah dikerjakan serta diunggah siswa.
6. Guru mitra melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil yang dicapai pada implementasi pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* pada materi Teks Cerpen KD 3.5 dan 4.5 adalah sebagai berikut:

1. Siswa tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru mitra meskipun secara daring dengan menggunakan WhatsApp.
2. Hasil monitoring yang dilakukan secara online menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas.

Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *Whatsapp*. Kendala tersebut seperti: (1) jaringan koneksi internet kurang baik, tidak ada sinyal atau lemah yang dialami oleh beberapa siswa pada area tempat tinggalnya; (2) beberapa siswa kehabisan pulsa/paket data terutama mereka yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu; (3) Guru tidak bisa memonitor keikutsertaan siswa secara langsung apakah mengikuti pembelajaran atau tidak.

Agar pembelajaran *online* tetap berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran, solusi yang ditempuh atas kendala pembelajaran online yang dihadapi siswa adalah: (1) beberapa siswa yang jaringan koneksi internetnya kurang baik dapat mencari area lain yang memiliki jaringan internet lebih baik dengan tetap menerapkan protokol pencegahan Covid-19, atau berganti kartu prabayar yang memiliki jaringan lebih kuat di area tempat tinggal siswa,; (2) Ada kepedulian dari orang tua siswa untuk memprioritaskan kebutuhan belajar anak dalam pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19; (3) Guru mitra selalu mengingatkan siswa untu terus aktif mengikuti pembelajaran secara daring dengan menggunakan *WhatsApp*.

PENGGUNAKAN ZOOM MEETING PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH “MENGANALISIS UNSUR-UNSUR CERPEN” DI SMP NEGERI 1 KALUKKU MAMUJU SULAWESI BARAT

Oleh:

Nasira

Guru SMP Negeri 1 Kalukku Mamuju Sulawesi Barat

Guru Mitra Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

Praktik pembelajaran daring dilaksanakan pada proses pembelajaran di era pandemi covid-19. Banyak siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka dikelas menjadi pembelajaran daring. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet harus tersedia untuk kedua belah pihak baik pengajar maupun siswa. Namun, kondisi inilah yang menjadi tantangan bagi tenaga pendidik, karena tidak secara keseluruhan siswa memiliki gawai.

Bahkan saya sebagai Guru Bahasa Indonesia pun kesulitan dalam pembelajaran yang disebabkan kurangnya koneksi internet. Melalui Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (*messege board*) juga dapat digunakan sebagai sarana proses pembelajaran. Salah satu bentuk media yang tersedia adalah Media zoom. Melalui media ini, siswa dan guru dapat memberikan kemudahan dan efisiensi untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat sebagai atribut terkait pengerjaan soal.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah masih minimnya Siswa yang memiliki gawai secara keseluruhan sehingga penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Rendahnya penggunaan gawai oleh para siswa ini tercermin dalam rendahnya prestasi dan minat belajar siswa. Laporan hasil kepemilikan gawai SMP Negeri 1 Kalukku adalah rata-rata 50% peserta didik memiliki gawai. Sedangkan rata-rata 40% peserta didik tidak memiliki gawai. Ini menandakan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia di Kabupaten mamuju khususnya di SMP Negeri 1 Kalukku masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dari guru untuk mampu

meningkatkan kualitas dan semangat belajar Bahasa Indonesia siswa sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Penulis mencoba berbagi pengalaman untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami sekaligus sebagai acuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *zoom meeting* melalui pembelajaran bahasa Indonesia yaitu unsur-unsur intrinsik cerpen pada SMP negeri 1 kalukku. Berdasarkan hasil pengalaman yang guru mitra bersama guru inti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *zoom meeting* dapat memberikan kelancaran pada proses pembelajaran.

Isi

Pada tahap perencanaan saya sebagai guru mitra telah berkomunikasi baik dengan guru inti dalam program penyusunan RPP melalui Penggunaan *smartphone* dalam daring. Namun, pada kondisi ini saya bersama guru Inti diharuskan untuk bekerja sama yang utuh agar dapat saling menyatukan pemahaman dan keseragaman cara pembuatan RPP yang selayaknya untuk digunakan sebagai acuan proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, melalui penggunaan Media *zoom meeting* ini Saya bersama guru Inti dapat saling berinteraksi secara berkesinambungan meskipun harus dengan jarak jauh.

Selama penyusunan RPP melalui media *zoom* ini, Guru Inti sangat berperan penting terhadap saya khususnya sebagai Guru Mitra. Hal ini ditandainya dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik untuk saling meningkatkan penyusunan RPP.

Guru inti membimbing Penulis dalam merumuskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Tujuan pembelajaran awalnya belum sesuai dengan kompetensi dasar, namun setelah mendapatkan bimbingan sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Begitu pula pada Pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang penulis telah susun, masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, setelah mendapatkan bimbingan

Pembelajaran yang telah penulis laksanakan, telah digunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai salah satu alat atau media pembelajaran yang telah berlangsung selama pandemic Covid-19 sekarang ini. Hal ini telah dirancang dan

direncanakan oleh penulis sebagai komponen yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui daring.

Adapun kegiatan yang telah penulis laksanakan pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan teks cerpen dan menugaskan siswa untuk membacanya.

Pada sesi ini, siswa diharuskan untuk membaca teks cerpen terlebih dahulu sebelum lanjut pada latihan-latihan penugasan.

2. Siswa dan guru saling merefleksikan tentang cerpen.

Pada awal pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa dan guru saling bertanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik teks cerpen. Namun, yang menjadi kendala adalah respon dari beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya memberikan umpan balik kepada guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya koneksi internet pada wilayah kami sehingga pada proses pembelajaran terjadi ketidakbersinambungnya pembelajaran dan membutuhkan waktu yang cukup memakan waktu beberapa hari agar interaksi siswa dan guru dapat kembali terkoneksi. Karena, hanya melalui Penggunaan *zoom meeting* ini sajalah yang dapat cukup memadai untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini tidak menjadi patah semangat bagi kami guru bahasa Indonesia untuk menyalurkan semangat belajar kepada siswa.



Gambar 9 Kegiatan Pembelajaran

3. Guru memberikan tugas kepada siswa

Pada akhir pembelajaran, tentunya guru memberikan tugas mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen kepada siswa. Namun, ada saja didapatinya beberapa siswa yang belum menyetor tugas evaluasi pembelajaran melalui media *zoom meeting*. Lagi-lagi hal ini disebabkan karena Gadget siswa

yang tidak memadai (belum memiliki HP) dan koneksi internet yang tidak tersampaikan. Sehingga, guru sebagai pemeran utama dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang tentunya mengutamakan kemajuan pendidikan, sangat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas dihari selanjutnya.

Pada tahap penilaian, tentunya guru memberikan penilaian terhadap siswa. Penilaian yang saya lakukan melalui beberapa jenis penilaian.

1. Penilaian Tugas

Sama seperti kelas tatap muka seperti biasa, tugas merupakan salah satu sumber penilaian guru. Namun, dengan skema pembelajaran daring, perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Misalnya, siswa memaparkan tugasnya melalui *zoom meeting*. Dalam pembelajaran secara daring, tugas dapat berfungsi sebagai sumber nilai utama bagi siswa.

2. Ujian (Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester)

Bukan berarti ujian tersebut dapat ditinggalkan setelah diperoleh nilai dari tugas. Ujian tetap dibutuhkan sebagai evaluasi proses pembelajaran yang telah dikerjakan.

Guru tidak dapat mengawasi bagaimana siswa mengerjakan ujian di rumah, sehingga diperlukan penyesuaian peraturan ujian. Misalnya, materi ujian disusun agar dapat dikerjakan secara *open book*. Atau pada sistem daring yang lebih terintegrasi, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* (waktu yang baik) sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Penutup

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *zoom meeeting* dalam menelaah unsur-unsur intrinsik teks cerpen di SMP Negeri 1 Kalukku adalah sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran media *zoom meeting*, siswa dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik.
2. Baik guru maupun siswa tetap bersemangat dalam pembelajaran daring melalui media *zoom meeting*.
3. Pembelajaran daring melalui media *zoom meeting* ini terkendala oleh koneksi internet. Namun, tetaplah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk menyalurkan

aspirasi pembelajaran yang memadai bagi siswa.

4. Penggunaan media *zoom meeting* ini sangat membantu komunikasi antara tenaga pendidik maupun siswa dalam menyelesaikan segala kegiatan proses belajar mengajar.

PENERAPAN PENDEKATAN GULING DALAM PEMBELAJARAN

Oleh:
Frans Tempessy
Guru SMP Negeri 4 Seram Barat
Guru Mitra Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

Tak disangka dan diprediksi, memasuki tahun 2020, dunia di buat berbenah diri dengan satu virus yang namanya COVID-19. Virus ini telah mengubah berbagai lini kehidupan. Tentu saja termasuk dunia pendidikan. Dunia Pendidikan adalah dunia yang dinamis, terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari setiap peristiwa yang terjadi, baik yang di rencanakan maupun peristiwa yang tidak direncanakan. Pandemi Covid-19 adalah salah satu contoh peristiwa yang terjadi diluar kendali manusia. Dalam kondisi ini dunia pendidikan harus tetap jalan dengan berbagai cara yang ditempuh dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia lewat menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan sejumlah kebijakan terkait proses pelaksanaan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 ini.

Salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah belajar dari rumah. Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Muatan kurikulum disesuaikan dengan kondisi darurat karena Covid-19.

Kabupaten Seram Bagian Barat juga merupakan daerah yang terdampak Pandemi Covid-19 sampai pada level zona Kuning. Kebijakan Pemerintah Daerah Seram Bagian Barat dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah terkait dengan proses pembelajaran di sekolah-sekolah dengan dua alternatif, yaitu; pembelajaran secara Daring dan Pembelajaran secara Luring.

Kondisi masyarakat dan geografi Seram Barat menjadi perhatian SMP Negeri 4 Seram Barat untuk menerapkan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Untuk itu, maka pimpinan sekolah, dewan guru, dan komite sekolah melaksanakan pertemuan pada tanggal 01 April 2020 dengan kesepakatan bersama yang merekomendasikan pembelajaran

Luring dalam bentuk tatap muka dalam kelompok kecil yang dibagi berdasarkan wilayah tempat tinggal siswa. Situasi belajar yang baru menuntut kerja ekstra dan pendekatan pembelajaran yang harus berubah. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dalam kelompok kecil berdasarkan wilayah. Guru harus melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Guru Keliling (Guling) dari satu tempat ke tempat lain berdasarkan wilayah tempat tinggal siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Judul *Best Practice* ini adalah "Penerapan Pendekatan Guling dalam proses Pembelajaran Luring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII pada SMP Negeri 4 Seram Barat".

Isi

Sebagai seorang pendidik kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun Proses pembelajaran harus dapat dilakukan bukan saja untuk mencapai target kurikulum tentang pengetahuan dan ketrampilan tetapi yang lebih penting adalah peningkatan sikap baik spriritual maupun sosial peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan model Daring. Penerapan model Daring pada SMP Negeri 4 Seram Barat tidak dilaksanakan karena kondisi yang tidak mendukung kegiatan ini antara lain :

1. letak tempat tinggal peserta didik belum terjangkau sinyal internet
2. penghasilan orang tua siswa di bawah rata-rata

Dengan kondisi yang ada sekolah tidak bisa berdiam diri, siswa harus mendapatkan pelajaran. Berdasarkan hasil pertemuan kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah disepakati pelaksanaan pembelajaran model Luring dengan pendekatan guru Keliling (Guling).

Pembelajaran Luring dengan pendekatan guru keliling (Guling) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tidak menggunakan jaringan internet tetapi kehadiran guru secara langsung memberikan pembinaan dan materi pelajaran kepada siswa di rumah.

Alokasi waktu 80 menit untuk 2 (dua) kelompok. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama 40 menit pada satu kelompok kemudian berpindah ke kelompok yang lain.

Melalui pembelajaran Luring dengan pendekatan Guling seorang guru selalu berjumpa bukan saja dengan siswa tetapi juga dengan orang tua, keadaan ini membutuhkan komunikasi yang baik. Siswa pada kelas 7 yang diajarkan sebanyak

33 orang dengan jarak tempuh yang berbeda-beda. Terdapat 2 (dua) Titik kumpul dengan 4 (empat) kelompok belajar. Kondisi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi rumah dimana kegiatan berlangsung, sering duduk di kursi tapi juga harus duduk bersila di lantai.



Gambar 10 Kegiatan Pembelajaran Luring dengan Pendekatan Guling

Proses pembelajaran Luring dengan pendekatan Guling tentunya tidak luput dari berbagai kendala. Kendala yang sering di hadapi dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Proses pergantian dari satu kelompok ke kelompok lain seringkali membuat guru terlambat karena jarak
2. Dalam kegiatan kerja kelompok sering tidak bisa menjaga jarak karena kondisi ruangan yang kecil
3. Proses pembelajaran hanya menggunakan buku cetak, materi ajar dan LKPD. Tugas yang membutuhkan informasi dari internet sulit di akses
4. Suasana belajar sering kali tidak nyaman karena gangguan bunyi-bunyian musik.

Menyikapi kondisi seperti ini, maka dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap hari sabtu kami mengusulkan untuk melakukan perbaikan jadwal, menghubungi orang tua yang kondisi rumahnya dapat menampung siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk dapat menghimbau masyarakat dan umat untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Berawal dari proses evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari sabtu ada perubahan yang terjadi seperti perubahan dalam jadwal kegiatan, orang tua siswa yang rumahnya bisa menampung dihubungi dan bersedia serta himbuan dari pemerintah dan tokoh agama dapat dilakukan dengan baik. Dalam pembelajaran di masa darurat Covid-19

sangat diharapkan dukungan dari semua pihak yang berada di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Luring bersifat Tatap muka dalam kelompok kecil dengan pendekatan Guling.



Gambar 11 Kegiatan Evaluasi Proses Pembelajaran Luring dengan Pendekatan Guling

Pendekatan Guling dalam kegiatan pembelajaran luring dengan guru menyiapkan skenario pembelajaran berupa RPP, Media Pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungan serta menyiapkan instrumen penilaian.



Gambar 12 Langkah-Langkah Pembelajaran Guling

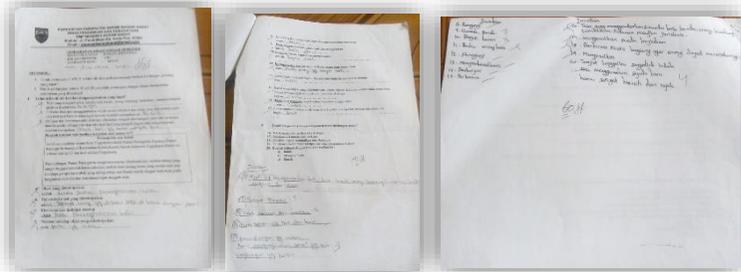
Desain pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kurikulum masa darurat Covid-19. Langkah-langkah serta metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang terintegrasi kecakapan abad 21, karakter dan literasi.

Hasil yang dicapai

Proses pembelajaran secara Luring dengan pendekatan Guling dapat dikatakan belum seratus persen pencapaian kompetensi diraih, namun bentuk Guling ini memberikan kesan bahwa kehadiran guru secara langsung telah berdampak positif terhadap kehidupan di tengah bencana. Materi pelajaran harus tersampaikan, pembinaan sikap harus selalu disampaikan, komunikasi dengan orang tua harus terjalin

dengan baik. Semua kegiatan ini dilakukan dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan.

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan guru dengan menyusun kisi-kisi dan soal untuk mengetahui kemajuan belajar luring dengan pendekatan Guling.



Gambar 13 Kegiatan Penilaian dan Hasil Kerja Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 67.

Tabel 1 Pedoman Penskoran Nilai KKM Untuk Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Rentang Nilai	Predikat
89-100	A
78 - 88	B
67 - 77	C
<67	D

Penilaian tengah semester Dari hasil yang diperoleh selanjutnya diberikan remedial dengan memberikan tugas terkait materi-materi yang belum tuntas.

Penutup

Untuk menjawab permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh dengan kondisi wilayah (akses jaringan internet) dan pendapatan orang tua siswa, maka kepala sekolah, dewan guru, dan komite SMP Negeri 4 Seram Barat menyepakati pelaksanaan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan pendekatan guru keliling (Guling).

Pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan Guling telah memberikan dampak pada komunikasi positif yang dibangun antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Berbagai keterbatasan yang ada, baik sarana prasarana penunjang dalam proses pembelajaran Luring dengan pendekatan Guling

namun tidak mematahkan semangat untuk tidak memberikan sesuatu yang baik bagi generasi penerus bangsa. Dalam ruang yang terbatas karena pandemic COVID-19 proses pembelajaran diberikan.

Disadari sungguh bahwa penerapan pembelajaran Luring dengan pendekatan Guling belum sepenuhnya mencapai target pencapaian kompetensi pengetahuan dan ketrampilan, tetapi dengan pendekatan ini setidaknya memberikan ruang pembinaan yang baik untuk menyiapkan generasi yang siap berkarya untuk bangsa dan negara Indonesia di berbagai situasi dan kondisi.

Kondisi darurat karena bencana sudah mestinya menjadi salah satu rumusan kurikulum yang dipersiapkan sehingga berdampingan dengan kurikulum dalam kondisi normal, sehingga dalam situasi tertentu sekolah, komite, orang tua sudah mengetahui fungsi dan perannya.

DARLING MEMPELAJARI TEKS PROSEDUR

Oleh :
Dikdik Ahmad Sodikin
Guru SMP Negeri 1 Pasirjambu Kabupaten Bandung
Guru Inti Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

Sampai saat ini, Pandemi Covid-19 sedang melanda dunia. Hampir semua negara di dunia terdampak Pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Prinsip Pelaksanaan Belajar dari Rumah berdasarkan Surat Edaran Sesjend Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020, yaitu :

- 1. Keselamatan dan kesehatan** lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR.
- 2. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik,** tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup,** antara lain mengenai pandemi COVID-19
- 4. Materi pembelajaran bersifat inklusif** sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 5. Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi** antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR.
- 6. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik** yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif** antara guru dengan orang tua/wali.

SMP Negeri 1 Pasirjambu mulai menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh mulai tanggal 16 Maret 2020. Sejak saat itu sampai sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. SMP Negeri 1 Pasirjambu Kabupaten Bandung adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Kecamatan Pasirjambu. Lokasinya sangat strategis karena berdekatan dengan Puskesmas sekitar 30 m. Dengan Polsek Pasirjambu sekitar 50 m. Jarak dengan Kantor Koramil sekitar 40 m dan dengan Kantor Desa Pasirjambu sekitar 3 m. Sedangkan, jarak dengan Kantor Kecamatan Pasirjambu 500 m. Jumlah siswa pada tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 1123 orang siswa.

Secara umum, selama belajar di rumah (BDR), SMP Negeri 1 Pasirjambu membuka Posko Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kami juga membentuk Tim Gugus Sekolah untuk memantau penerapan Protokol Kesehatan di sekolah. Setiap hari belajar, guru hadir sesuai dengan jadwal daring mata pelajarannya. Artinya, Guru melaksanakan daring dari sekolah.

Pembelajaran Teks Prosedur Melalui Daring dan Luring (Darling) Siswa Kelas 7

Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Pembelajaran Teks Prosedur kepada siswa kelas 7 ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Memberikan materi pembelajaran teks prosedur secara daring kepada siswa kelas 7 mendapat beberapa hambatan :

1. Siswa kelas 7 belum dapat bekerjasama dengan temannya karena mereka belum saling kenal.
2. Beberapa siswa belum memiliki handphone android.
3. Beberapa siswa tidak memiliki kuota

Namun demikian, pembelajaran daring harus tetap berjalan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk pembelajaran daring teks prosedur yaitu :

1. mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. menyiapkan modul teks prosedur
3. menyiapkan jadwal pelaksanaan

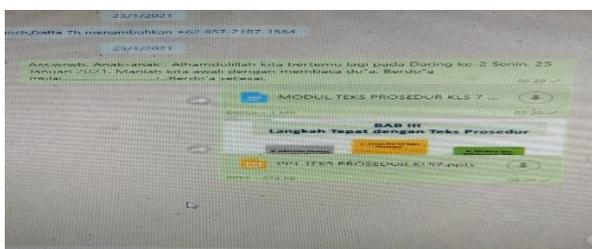
Pembelajaran daring yang dilaksanakan untuk pembelajaran teks prosedur yaitu melalui whatsapp Grup dan Microsoft Teams.

Adapun langkah-langkah pembelajaran daring teks prosedur melalui WA/Teams yang telah dilaksanakan adalah :

1. Setiap pembelajaran daring selalu diawali dengan doa bersama .

2. Dikirimkan modul Teks Prosedur untuk dibaca oleh siswa.
3. Dikirimkan Power Point Teks Prosedur untuk penjelasan kepada siswa
4. Siswa menjawab latihan yang diberikan.

Pembelajaran Teks Prosedur secara daring kelas 7h diikuti 22 siswa dari 32 siswa. Siswa yang 10 orang harus dilaksanakan melalui pembelajaran luring.



Gambar 14 Foto Daring

Pembelajaran daring teks prosedur yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dengan hasil cukup memuaskan karena siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring.

Kegiatan luring yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pasirjambu, khususnya untuk Kelas 7 sangat besar manfaatnya. Ditinjau dari lamanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Kselama Tahun Pelajaran 2020/2021, siswa kelas 7 belum pernah melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah secara tatap muka. Secara psikologi, siswa kelas 7 memerlukan motivasi karena mereka selama ini berada di kelas maya. Salah satu solusi yang dapat dirasakan manfaatnya adalah mengadakan luring.

Adapun manfaat luring bagi siswa Kelas 7 di SMP Negeri 1 Pasirjambu adalah :

- 1) Timbulnya semangat belajarsiswa karena telah bertemu dengan guru
- 2) Terwujudnya motivasi belajar siswa
- 3) Mempertemukan siswa dengan teman sejawatnya walaupun luringnya dibatasi hanya 5 orang siswa tiap kelompok luring.

Teknik luring yang telah dilaksanakan dalam pelajaran Teks Prosedur Bahasa Indonesia Kelas 7 adalah :

- 1) Membagi kelompok siswa 5-6 orang tiap kelompoknya.
- 2) Menentukan lokasi luring yang berbeda untuk tiap kelompoknya.

- 3) Mengatur jadwal luring agar tiap kelompok memiliki jadwal yang berbeda.
- 4) Menyiapkan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran luring.
- 5) Tiap pelaksanaan luring selalu mengutamakan Protokol Kesehatan.
- 6) Membawa Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas 7.

Ketika pembelajaran teks prosedur dilaksanakan dengan cara Luring, ternyata pembelajaran lebih lancar karena alat dan bahan yang dibutuhkan untuk peragaan teks prosedur lebih mudah didapat karena lokasi luringnya di rumah siswa. Dengan adanya pembelajaran luring di rumah siswa, tanggapan orang tua sangat positif. Orang tua sangat berbahagia karena putera puterinya dapat berkesempatan bertemu dengan guru secara langsung tanpa harus datang ke sekolah dan mengutamakan protokol kesehatan.



Gambar 15 Foto Luring



Gambar 16 Guru Kunjung dengan Kelas 7

Berdasarkan pelaksanaan luring pembelajaran teks prosedur, siswa lebih memahami teks prosedur karena dapat secara langsung praktik menyusun langkah-langkah melakukan sesuatu dan praktik pelaksanaannya. Bagi siswa yang alamatnya jauh dari kelompok guru melaksanakannya dengan Guru Kunjung. Artinya, guru datang langsung ke

rumah siswa secara perorangan. Manfaat dari guru kunjung pun sama dengan luring, orang tua sangat bersikap positif dengan kedatangan guru ke rumah siswa. Hasil pembelajaran teks prosedur melalui guru kunjung sama sangat mudah dipahami pembelajarannya karena bisa langsung dipraktikkan langkah-langkahnya dan bahan-bahannya.

Daftar Pustaka

- Sumantri, Agus. dkk. 2020. *Bouklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Dorektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Rahman, Taufik. 2020. *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadikin, Ali.2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Muarojambi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi.
- Soeroso. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan.

PEMANFAATAN *DIGITAL TOOL* PADA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:
Nurlis Setiani
Guru SMP Negeri 4 Kota Serang
Guru Inti Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

Proses pembelajaran akan berjalan baik, bila adanya komunikasi secara langsung antara pendidik dan peserta didik, namun di masa pandemi ini pendidik dan peserta didik tidak pernah bertemu sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pendataan awal melalui pemetaan tentang kondisi peserta didik baik data yang diperlukan oleh wali kelas maupun data bagi pendidik mata pelajaran, dari data ini dapat digunakan untuk mengetahui latar belakang peserta didik dan penguasaan penggunaan aplikasi yang telah dikenal peserta didik.

Penggunaan berbagai media yang mendukung pembelajaran, PPT, *Zoom Meeting*, Youtube, dan Instagram menjadi keharusan pada pendidik untuk mengenal dan menguasainya, sehingga pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 ini lebih variatif dan tidak membosankan. Semua pengalaman baik ini dibagikan kepada pendidik mitra, karena pendidik mitra proses pembelajaran dengan cara tatap muka sistem shift maka pengalaman-pengalaman penggunaan aplikasi dan media bisa sebagai alternatif pemecahan ketika ditemukan kendala atau keharusan pembelajaran jarak jauh.

Hakikat Digital Tools

Digital tool (alat digital) adalah perangkat lunak, program, aplikasi, platform, dan sumber daya (online atau offline) yang dapat digunakan dengan komputer, perangkat seluler, atau perangkat digital lainnya, dan yang menggabungkan rangsangan teks, audio, dan visual. Dengan kondisi masa pandemi Covid-19 ini yang memaksa kita untuk berinovasi dalam pembelajaran maka penguasaan dan penggunaan *digital tool* (alat digital) ini mau tidak mau harus dipelajari, dikuasai dan digunakan untuk mendapatkan informasi dan melayani pembelajaran jarak jauh pada peserta didik. Berikut penggunaan digital tool:

1. Gmail dan Google Drive

Komunikasi dan pengiriman sumber yang menjadi rujukan pembuatan RPP semakin lama semakin membutuhkan ruang serta penyimpanan data yang tidak hilang atau terhapus. Maka disepakatilah untuk mengirimkan data melalui email dan google drive. Karena kebutuhan inilah, pendidik mitra bersama-sama pendidik inti mulai memanfaatkan google drive dan email untuk mengirimkan dan berbagi data/file. Karena kebutuhan inilah, pendidik mitra bersama-sama pendidik inti mulai memanfaatkan google drive dan email untuk mengirimkan dan berbagi data/file.

2. Google Form

Beberapa manfaat penggunaan google form di sekolah diantaranya:

a) Pemetaan

Pengumpulan data dilakukan oleh wali kelas dan pendidik mata pelajaran.

Wali Kelas, setelah terbentuk paguyuban orang tua dan grup kelas melalui **Whatsapp** (WA), mengirimkan link **google form**. Form ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan 1) Data peserta didik, 2) Data ayah kandung, 3) Data ibu kandung, 4) Data Wali 5) Data Kontak, 6) Data Periodik dan 7) Prestasi. Berdasarkan hasil isian form inilah Wali Kelas dan sekolah mengetahui latar belakang/keadaan peserta didik.

Melalui pemetaan inilah, diharapkan dapat menentukan cara pengajaran sesuai dengan keadaan peserta didik serta dapat mengurangi jauhnya ikatan emosi pendidik dan peserta didik.

b) Pembelajaran

Google form sebagai salah satu layanan dari Google yang memungkinkan untuk membuat survei, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survei.

Salah satu hal cara memaksimalkan penggunaan google form pada pembelajaran adalah:

- 1) Menyapa, memberikan himbauan / semangat, dan mengingatkan tujuan pembelajaran pada bagian deskripsi judul form.
- 2) Memulai dengan video, tulisan yang berisi motivasi, atau informasi tentang masalah pandemi Covid-19

- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video atau tulisan pada poin b, untuk mengetahui apakah anak tersebut menyimak dengan baik
- 4) Menyampaikan materi baik berupa gambar yang dari PPT, video atau tulisan.
- 5) Mengajukan pertanyaan dari setiap bahan pelajaran yang diajarkan.
- 6) Menutup dengan postes.

3. Youtube dan Instagram

Youtube dan *instagram* adalah situs penyedia video-video yang telah dikenal peserta didik. Berbagai macam topik bisa dinikmati melalui situs ini. Mulai dari topik hiburan hingga pendidikan. Kecenderungan peserta didik selama ini, penggunaan situs masih sebatas sebagai penikmat. Topik yang dipilihnya pun umumnya baru berkisar pada hiburan.

Tugas-tugas proyek bisa menggunakan *Youtube* dan *Instagram* untuk menampilkan hasil pekerjaannya. Bila selama ini, peserta didik sebagai penikmat, diharapkan dengan adanya tugas pembuatan video yang diunggah pada *Youtube* atau *Instagram*, siswa menjadi melek teknologi. Peserta didik dapat lebih kreatif untuk mampu tampil lebih optimal karena mengetahui penampilannya akan dilihat oleh banyak orang. Siswa yang terbiasa bermain tik tok yang terbatas untuk hiburan (bernyanyi dan berjoget) bisa diarahkan kepada hal yang lebih positif, yaitu mengunggah video tugas proyeknya (yang tentu saja konten pendidikan) pada situs ini.

4. Google Meet/Zoom Meeting

Google Meet / Zoom Meeting adalah perangkat lunak aplikasi konferensi percakapan video secara online yang menjadi media alternatif untuk berkomunikasi jarak jauh secara langsung dengan peserta didik. Penggunaan aplikasi ini diharapkan akan meminimalisasi kekurangan pengajaran secara daring (*online*).

Google Meet / Zoom Meeting dapat dijadikan salah satu cara pengajaran yang lebih interaktif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik setidaknya dapat melihat atau memantau apakah peserta didik mengikuti pembelajaran atau tidak. Sesekali dalam penyampaian materi, untuk mengetahui keterlibatan peserta didik, pendidik mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan peserta didik dari materi yang sedang diajarkan. Pertanyaan dapat diajukan secara langsung atau menuliskannya pada bagian *chat*.

Mengingat tidak semua siswa dapat memanfaatkan aplikasi *Google Meet/Zoom Meeting* karena beberapa kendala

(keterbatasan kuota, alat atau kecepatan sinyal) maka rekaman pengajaran langsung jarak jauh dapat disaksikan melalui classroom atau WA.

5. Whatsapp (WA)

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas yang merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. (Wikipedia)

Aplikasi WA sangat familier. Masyarakat sangat terbiasa menggunakan aplikasi ini, tak terkecuali peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Komunikasi melalui aplikasi ini, yang paling umum digunakan oleh pendidik kepada peserta didik maupun orang tua/wali peserta didik.

Ada kalanya, siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui *Google Meet/Zoom Meeting, G form, Classroom, E- learning* karena ketidaksediaan alat, ataupun kuota dan hanya memiliki kuota gratis, dapat belajar melalui WA. Pendidik memberikan materi dan tugas dalam bentuk file (berupa modul/LKPD) yang di unggah di WA, peserta didik mengunduh, mempelajari dan mengerjakan tugas dari file tersebut lalu mengunggahnya.

Pendidik harus berusaha melayani peserta didik dengan keadaan yang beragam. Apabila peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan alat digital di atas maka haruslah dilayani dengan menggunakan cara lainnya. Pembelajaran dapat dilakukan secara luring.

Penutup

Penggunaan *digital tool* (alat digital) pada saat pembelajaran jarak jauh mau tidak mau harus dikuasai dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. penguasaan dan penggunaan digital tool untuk kepentingan pembelajaran ini dimaksudkan agar pelayanan terhadap peserta didik tetap optimal. Kebutuhan yang mendesak menuntut pendidik untuk mau belajar secara cepat dan menguasai digital tool. Perlu diingat, sambil belajar menguasai digital tool, perhatian utama tetap pada pengajaran/ pelayanan kepada siswa. Jangan sampai pendidik memintarkan / memahirkan penguasaan digital tool tetapi mengabaikan pelayanan pembelajaran pada peserta didik.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh pendidik bisa dengan memanfaatkan *WhatsApp* Group. Aplikasi *WhatsApp* cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses peserta didik. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Pelayanan pada peserta didik luring tetap harus optimal. Dengan penguasaan dan pemanfaatan *digital tool* (alat digital) diusahakan tampilan modul atau LKPD dibuat semenarik mungkin agar peserta didik luring tetap dapat melakukan pembelajarannya dengan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Antorida, I. (2020). *Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Akb) Terhadap Hasil Belajar Tematik*, Di Min Salatiga.
- Aziz, A. (2017). *Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam*. Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 1(2).
- IGI Global. (2021). "What is Digital Tools?". Diakses pada 6 April 2021, dari <https://www.igi-global.com/dictionary/value-added-crowdsourcing/66587>
- Ika. (2020). *Membedah Tantangan Pembelajaran Pandemi di Tengah Covid-19*. Diakses pada 9 April 2021, dari <https://www.ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Kemendikbud. (2019). *Program Kemitraan untuk Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T*. Diakses pada 9 April 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/program-kemitraan-untuk-mewujudkan-pemerataan-kualitas-pendidikan-di-daerah-3t>
- Sama, S., Bahri, S., & Budiyo, F. (2020, September). *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi.

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN UNSUR- UNSUR PEMBANGUN CERPEN DI SMP NEGERI 3 CIBAL

Oleh:

Paulus Damar

Guru SMP Negeri 3 Cibal Kab.Manggarai, NTT

Guru Mitra Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

SMP Negeri 3 Cibal merupakan sekolah yang berada di kabupaten manggarai kecamatan Cibal propinsi Nusa tenggara timur. Sekolah ini termasuk dalam daerah terpencil, berada pada jarak 31 kilometer dari Ruteng Ibu kota kabupaten Manggarai. Secara geografis, sekolah ini berada di daerah pegunungan, jalan masuk ke sekolah ini berada di kaki lerengan gunung, sehinggah kondisi jalanya tidak sebaik seperti jalan di daerah perkotaan.

Masa pandemi covid-19 ini menuntut siswa untuk pembelajaran daring, melalui media handphone yang berbasis android untuk mendapatkan pembelajaran dari guru, tetapi tidak bisa terpenuhi. Sehingga proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Cibal tidak dapat menerapkan pembelajaran daring karena keterbatasan media dan akses internet.

Untuk mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 dan memutus mata rantai penularan sehingga kami dari SMP Negeri 3 Cibal mengikuti arahan pemerintah dengan menjalankan Pembelajaran dari rumah.

Model pembelajaran selama pandemi yang kami lakukan adalah program pembelajaran dengan metode luring (luar jaringan) dengan membagikan modul ringkasan materi dari setiap guru mata pelajaran, melakukan kunjungan ke rumah anak dan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam bentuk shift per tingkat dan rombel.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning*.

Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam cerpen itu sendiri. Sebuah cerita mempunyai unsur intrinsik di dalamnya. Sumarjo (1991:37) mengatakan unsur intrinsik cerita pendek meliputi 1) tema cerita, 2) tokoh cerita (karakter), 3) latar cerita(setting), 4) peristiwa cerita (alur atau plot), 5) sudut pandang pencerita,6) gaya (*style*)

pengarangnya, 7) suasana cerita (*mood* dan atmosfer cerita), 8) amanat cerita.

1. Tema Cerita Tema (theme), menurut Stanton (1965: 20) dan Kenny (1966: 88) dalam Nurgiyantoro ((2007:24) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto, 1986: 142). Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka dapat bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak. Tema sebagai makna pokok sebuah karya fiksi tidak secara sengaja disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Eksistensi atau kehadiran tema adalah terimplisit dan merasuki keseluruhan cerita, dan inilah yang menyebabkan kecilnya kemungkinan pelukisan secara langsung tersebut. Penafsiran tema (utama) diprasyarati oleh pemahaman cerita secara keseluruhan.

Pengertian tema menurut Stanton (1965:21) dalam Nurgiyantoro (2007:66) yaitu "makna sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

2. Tokoh Cerita (Karakter). Sama halnya dengan unsur plot dan pemplotan, tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Seperti dikatakan oleh Jones (1968: 33) dalam Nurgiyantoro (2007:164), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

3. Penokohan

Penokohan merupakan bagian, unsur, yang bersama dengan unsur-unsur yang lain membentuk suatu totalitas penokohan dan pemplotan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia, sebenarnya, tak ada plot. Plot merupakan suatu yang bersifat artifisial. Berhadapan dengan tokoh-tokoh fiksi, pembaca sering memberikan reaksi emotif tertentu seperti merasa akrab, simpati, empati, benci, antipati, atau berbagai reaksi afektif lainnya.

4. Latar Cerita (setting)

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa

yang diceritakan (Abrams, 1981: 175 dalam Nurgiyantoro (2007:216).

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar social menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan.

5. Peristiwa Cerita (alur atau plot) Hakikat plot dan pemplotan, Stanton (1965: 14) dalam Nurgiyantoro (2007:35) mengemukakan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.
6. Sudut Pandang Pencerita (point of view)
Sudut pandang menyanan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.
7. Suasana Cerita (*mood* dan *atmosfir* cerita)
Cerita pendek ditulis dengan maksud tertentu. Suasana dalam cerita pendek membantu menegaskan maksud pengarang. Di samping itu suasana juga merupakan daya pesona sebuah cerita.
8. Amanat Cerita. Amanat dalam sebuah karya sastra dapat diungkapkan secara implisit ataupun secara eksplisit. Implisit, jika jalan keluarnya atau ajaran moral itu diisyaratkan di dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Pengungkapan secara eksplisit, jika sebuah seruan terdapat di tengah cerita atau disampaikan di akhir cerita. yang berupa; saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya, berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu (Sudjiman, 1986:24).

Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning*, Bruner dalam (Hamalik,1990:63) telah mengembangkan belajar penemuan (*discovery learning*) yang berdasarkan kepada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip *konstruktivis*. Pada *discovery learning* siswa didorong untuk belajar secara mandiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip.

Richard dalam (Hamalik,1990:64) siswa self learning (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. *Discovery learning*, merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Discovery learning memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama dalam ingatan, atau lebih mudah diingat, dibandingkan dengan cara-cara lain,
2. dapat meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi untuk memecahkan permasalahan,
3. dapat membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai mereka menemukan jawabannya.

Langkah - Langkah Metode *Discovery Learning*

Mulyasa (2007:110) mengemukakan cara mengajar dengan metode penemuan (*Discovery Learning*) menempuh langkah-langkah berikut.

- a. Adanya masalah yang akan dipecahkan.
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
- c. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas.
- d. Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan
- e. Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- f. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data.g. Guru harus memberikan

jawaban dengan tepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan peserta didik.

Penerapan metode discovery learning dalam materi unsur-unsur pembangun cerpen

Tahap persiapan berkaitan dengan bahan ajar siswa berupa Modul pembelajaran dan LKPD sebagai alat penilaian kegiatan belajar siswa di rumah.

Metode discovery learning menuntut siswa belajar dan menemukan sendiri melalui modul pembelajaran yang mereka dapat dari guru mata pelajaran.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

1. Guru menyiapkan materi ajar tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
2. Guru menyiapkan Modul pembelajaran bagi siswa untuk kegiatan belajar di rumah.
3. Guru menyiapkan LKPD bagi siswa untuk kegiatan belajar di rumah.
4. Penyajian (*Presentation*).
Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai Adanya masalah yang akan dipecahkan.
5. Menyimpulkan (*Generalization*).
Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari mata pelajaran yang telah disajikan.
6. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam metode discovery learning, sebab melalui langkah menyimpulkan, siswa akan dapat mengambil inti sari dari materi ajar.

Dengan demikian, siswa dapat mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tulisan ini penulis menyampaikan beberapa simpulan sebagai berikut ini:

- a. Hasil analisis unsur intrinsik cerpen siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning semakin baik.
- b. Hasil pemberian tindakan yang peneliti lakukan pada tulisan ini yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning memperlihatkan siswa sangat antusias dan penuh semangat serta memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. dkk. (2005). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. (2006). **Metode Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Aneka Cipta.Mahayana,
- Maman S. (2008). **Bahasa Indonesia Kreatif**. Jakarta: Penaku 08.01.03
- Mulyasa, H. E. (2004). **Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). **Teori Pengkajian Fiksi**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. (1992). **Memahami Cerita Rekaan**. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1991). **Apresiasi Kesusastraan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trihastuti, Singgih, dkk. 2008. **Pembelajaran Aktif Untuk Siswa**. Yogyakarta: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2007). **Metode Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: CTSD (Centre for Teaching Staff Development) Institut Agama IslamNegeri Sunan Kalijaga.

PEMBELAJARAN CERITA PENDEK DENGAN METODE *INQUIRY* MENGGUNAKAN TEKNIK *JEMPUT SOAL*

Oleh:

Yuliana Kargiyati

SMP Negeri 2 Fakfak Papua Barat

Guru Mitra Program Kemitraan 2019 – 2021

Pendahuluan

SMP Negeri 2 Fakfak merupakan sekolah pinggiran kota, Tepatnya terletak di kampung Katemba, Distrik Fakfak Tengah. Ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 2 Fakfak termasuk golongan menengah ke bawah, kebanyakan sebagai nelayan. Dengan kondisi demikian itulah yang menyebabkan SMP Negeri 2 Fakfak tidak melaksanakan pembelajaran *daring* karena hanya 60% siswa saja yang memiliki *handphone* atau *laptop*. Dengan memperhatikan sosial ekonomim orang tua siswa tersebut, pembelajaran di SMP 2 Fakfak dilaksanakan secara *luring*. Demikian juga pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran cerita pendek kelas IX dilaksanakan secara *luring*.

Pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran di SMP N 2 Fakfak tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka penuh yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode *Inquiri* dengan teknik *jemput soal* dalam pembelajaran cerita pendek.

Pembelajaran

Menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media

atau alat, sumber belajar serta, evaluasi. Pendidik merupakan pelaksana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik disebut perangkat pembelajaran.

Cerita Pendek

Cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Sedangkan, menurut H.B. Jassin, cerpen adalah sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting, yaitu pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Cerpen disebut juga sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas dan berfokus hanya pada suatu tokoh saja. Cerpen juga biasa dikenal sebagai cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, antara setengah jam sampai dengan dua jam.

Unsur-unsur pembangun cerita pendek dibedakan menjadi 2 yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerita pendek meliputi tema, latar, penokohan, sudut pandang, alur amanat. Unsur Ekstrinsik cerita pendek meliputi bahasa, latar belakang pengarang, nilai-nilai.

Ciri bahasa dari cerpen adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat kata sifat yang mendeskripsikan pelaku seperti penampilan fisik juga kepribadian tokoh yang diceritakan dalam cerpen, seperti misalnya sosoknya tinggi atau perawakannya gagah, rambutnya beruban dan sifat tokoh lainnya.
- 2) Memuat kata keterangan untuk mendeskripsikan latar waktu tempat dan suasana, sebagai contoh misalnya: di pagi hari yang cerah, di kebun bambu yang rimbun dengan dedaunan dan lain sebagainya.
- 3) Menggunakan kalimat langsung dan juga tidak langsung untuk penulisan dalam percakapan di dalam cerpen
- 3) Bisa menggunakan gaya Bahasa yang bersifat konotasi seperti misalnya: pucuk langit, memanggang bus, bajing loncat dan mulut terminal.
- 4) Bahasa yang digunakan tidak baku dan tidak formal.
- 5) Bisa menggunakan gaya bahasa Perbandingan, pertentangan, pertautan maupun perulangan.

Metode Inquiry

Pieगत memberikan devinisi pendekatan inquiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Langkah-langkah *inquiry* adalah sebagai berikut:

- 1) merumuskan masalah
- 2) mengamati dan melakukan observasi
- 3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
- 4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman kelas, guru, atau audien lainnya.

Peran utama seorang guru dalam proses pembelajaran *inquiry* menurut Gulo (2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir.
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- 5) Pengarah, memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- 6) Manager, Mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- 7) Rewander, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat inquiri pada siswa.

Pembelajaran *inquiry* selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan dalam pembelajaran inquiri bukan ditentukan oleh penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

Teknik Jemput Soal

Belajar secara *online* menjadi solusi agar pendidikan formal untuk anak tetap berjalan di tengah pandemi virus corona (Covid-19). Namun pola seperti ini tidak berjalan mulus bagi sebagian orang, sebab kekurangan sarana berupa ponsel pintar (HP).

Problematika seperti ini dialami sejumlah siswa di SMP Negeri 2 Fakfak yang ekonominya menengah ke bawah. Kebijakan yang diambil sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran luring dengan *teknik jemput soal*.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Minggu pertama, siswa datang ke sekolah ambil soal.
- 2) Minggu kedua, siswa datang ke sekolah mengumpulkan jawaban ke guru mata pelajaran.

Begitu seterusnya untuk minggu-minggu berikutnya, siswa ambil soal, dan minggu berikutnya siswa mengumpulkan jawaban ke guru mata pelajaran.

Pembelajaran cerita pendek siswa diberikan ringkasan materi cerita pendek, sebuah cerita pendek, dan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa berisi 8 soal yang harus dicari jawabannya oleh siswa. Tiga soal tentang struktur cerita pendek. Soal pertama, siswa menentukan paragraf orientasi dan peristiwanya. Soal kedua, siswa menentukan paragraf komplikasi dan peristiwanya. Soal ketiga, siswa menentukan paragraf resolusi dan peristiwanya.

Soal keempat sampai kedelapan tentang aspek kebahasaan cerita pendek yang meliputi kata sifat, kata keterangan, kalimat langsung, gaya bahasa/kias, dan kata tidak baku. Soal keempat, siswa menentukan paragraf dan kata sifat yang terdapat dalam cerita pendek, Soal kelima, siswa menentukan paragraf dan kata keterangan yang terdapat dalam cerita pendek, Soal keenam, siswa menentukan paragraf dan kalimat langsung yang terdapat pada cerita pendek. Soal ketujuh, siswa menentukan paragraf dan gaya bahasa/kias yang terdapat pada cerita pendek. Soal kedelapan, siswa menentukan paragraf dan kata tidak baku yang terdapat pada cerita pendek.

Soal-soal tentang struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek tersebut harus dijawab siswa di rumah. Di sinilah metode *inquiri* digunakan siswa dalam proses pembelajaran siswa di rumah. Karena guru tidak menjelaskan materi, tentu saja menjadi masalah bagi siswa. Siswa harus menemukan sendiri jawabannya. Dalam proses ini, siswa harus mengamati dan observasi buku-buku sumber atau melalui internet. Siswa juga melakukan proses interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan lingkungan. Keseluruhan proses pembelajaran akan membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri, dan yakin akan kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif.

Siswa diberikan soal-soal yang harus dijawab dengan tujuan untuk mengarahkan penyelidikan sendiri dan menemukan jawaban-jawaban sendiri. Oleh karena itu, peran yang dilakukan guru dalam pembelajaran *inquiri* adalah sebagai penanya. Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dengan demikian pengetahuan siswa akan semakin luas.

Penutup

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita pendek dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan teknik jemput soal. Siswa menjemput soal di sekolah dan menjawab soal tersebut di rumah dengan sumber belajar yang mereka memiliki, yaitu buku sumber atau internet. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam menjawab soal di rumah ini merupakan proses *inquiri*. Proses *inquiri* membentuk siswa menjadi mandiri, percaya diri, yakin akan kemampuan intelektualnya sendiri, serta berpengetahuan luas.

Daftar pustaka

- Amirono & Daryanto. 2016. ***Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013***. Yogyakarta: Gava Media.
- Gulo.2002. ***Pembelajaran Inquiry***. Bandung: PT Grasindo.
- Setiyaningsih, Ika. 2018. ***PR Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX***. Klaten: Intan Pariwara.
- Tariga, Djago, dan Akhlan Husen. 1996. ***PerancanganPelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP***. Jkarata: Depdikbud
- Triant, Agus, Titik Harsiati, dan E. Kosasih.2018. ***Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX***. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warsita, Bambang. 2008. ***Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya***. Jakarta: Rineka Cipta.

REFLEKSI

Pendidikan secara luring menjadi suatu tantangan tersendiri buat kami para guru, dengan rutin bergilir pada peserta didik atau membuat kelompok para siswa agar bisa ke sekolah dengan sistem protokol kesehatan. Pendidikan *online* dari rumah pula memunculkan tantangan serta kegelisahan tertentu untuk guru, perihal ini terpaut dengan kemampuan IT, fasilitas yang dipunyai siswa (gawai, laptop) akses internet, kuota ataupun pulsa informasi dan keadaan geografis. Untuk itu, para guru berkomentar kalau pendidikan *online* dari rumah terus menjadi pemacu para guru untuk memahami IT, sebab trend pendidikan serta evaluasi dikala ini telah berbasis *online*.

Bagi guru yang melakukan pembelajaran kombinasi daring dan luring, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika pembelajaran tatap muka dengan cara berkunjung guru dapat melihat langsung kondisi/psikologi siswa.
- 2) Harus ada kesepatan dengan orang tua sebelum melaksanakan kunjung.
- 3) Selama melakukan kunjungan harus menerapkan protocol kesehatan.

Rekomendasi

Untuk guru

Ada beberapa hal yang dapat kami rekomendasikan untuk pembelajaran di masa pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut:

1. Persiapkan pembelajaran yang lebih sistematis terutama dalam mempersiapkan materi yang sederhana dan menarik bagi peserta didik untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.
2. Pemilihan materi dan media yang tepat.
3. Komunikasi yang intens dan bersifat mendorong/memotivasi kepada peserta didik.
4. Kerjasama dengan ketua kelas dan peserta yang antusias membuat kelas menjadi berjalan dengan baik terutama saat ada 1 atau 2 orang yang kesulitan mengakses aplikasi yang dipergunakan.
5. Ketenangan dan penerapan trilogy pendidikan Ki Hajar Dewantara sangat bermanfaat di saat saat seperti ini.
6. Pemberian perhatian yang merata tetap harus diberikan kepada setiap peserta didik dalam keterbatasan tatap muka dengan cara mengirimkan info WA dan komentar.

7. Pentingnya memahami kondisi masing-masing peserta didik berdasarkan kekuatan dan hambatan yang dimiliki.
8. Pentingnya melibatkan orang tua/wali peserta didik agar dapat membantu anaknya.
9. perlu menginformasikan kepada manajemen sekolah mengenai kondisi yang terjadi.

Untuk Kegiatan Kemitraan

Ada beberapa hal yang dapat kami rekomendasikan untuk kegiatan kemitraan di masa pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut:

1. Program kemitraan sangat berdampak baik untuk sekolah-sekolah mitra karena dapat mengikuti perkembangan pendidikan secara cepat.
2. Pembelajaran daring, luring, dan guru kunjung merupakan cara Pembelajaran Jarak Jauh yang harus dilaksanakan secara maksimal.
3. Kegiatan kemitraan ini agar terus dilaksanakan, karena memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.